

## **BAB VI KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **6.1 Kesimpulan**

Kabupaten karawang sebagai lumbung padi mempunyai peran penting dalam menjaga swasembada beras nasional tentunya demi menjaga swasembada beras nasional karawang harus memenuhi target surplus gabah sebesar 1,5 juta ton/tahun. Berdasarkan instruksi presiden untuk menghasilkan target surplus beras 10 juta ton.dari beberapa hasil analisis dapat disimpulkan, antara lain :

1. Proyeksi penduduk dengan menggunakan metoda garis linier, proyeksi penduduk dari tiap tahun terus meningkat, berdasarkan analisis surplus defisit, surplus gabah eksisting Kabupaten Karawang cenderung menurun dan menjauh dari target 1,5 juta ton gabah. Proyeksi penduduk yang tiap tahun meningkat mengurangi nilai surplus untuk mencapai target tersebut.
2. Luas lahan sawah di Kabupaten Karawang sebesar 93.800 Ha dari 30 % luas tersebut sudah bisa mencukupi kebutuhan penduduk di Kabupaten Karawang artinya Kabupaten Karawang sudah swasembada domestik, tetapi dengan luas lahan tersebut belum mencapai target gabah 1,5 juta ton/tahun, artinya perlu proteksi lahan sawah.
3. Berdasarkan perhitungan dari luas lahan eksisting dan adanya peningkatan intensitas pertanaman sebesar 2,5 kali pertahun dan produktivitas 8 ton/hektar serta standar konsumsi 99 kg/kapita/tahun menghasilkan nilai produksi 1.876.000 ton/tahun. Peningkatan IP tersebut belum mampu mencapai target surplus gabah 1,5 juta ton. Ketetapan target yang telah ditetapkan sebesar 1,5 juta ton gabah pertahun bisa di evaluasi ulang karena dari hasil perhitungan dengan meningkatkan intensitas pertanaman belum mampu mencapai target.
4. Analisis kesesuaian lahan dari teknik overlay ada 14 satuan penggunaan lahan, Kesesuaian lahan dari hasil analisis, dominan adalah lahan basah atau pertanian sawah yang berada pada morfologi rendah atau berbukit, TT atau tanaman tahunan pada umumnya cocok untuk di daerah berbukit atau curam, sedangkan untuk TPLK sesuai dari dari setiap jenis SPL namun untuk luasnya masih dominan luas TPSTH. Berdasarkan hasil analisis kesesuaian lahan, nilai kesesuaian lahan di Kabupaten Karawang untuk

tanaman lahan basah atau tanaman pangan sawah tadah hujan di Kabupaten karawang mempunyai nilai kesuburan yang tinggi, artinya lahan didaerah karawang cocok untuk tanaman padi. terkait kesuburan lahan mempunyai nilai surplus ekonomi.

5. Peningkatan intensitas pertanaman dan diiringi dengan penambahan luas lahan dapat mencapai target 1,5 juta ton terjadi sampai tahun 2024.
6. Diketahui genangan yang dibutuhkan tanaman padi adalah sebesar 16,8 mm / hari berdasarkan hasil analisis ketersediaan air irigasi dengan metoda agrohidrologi dan menggunakan luas lahan DAS, ada 3 DAS yang menjadi analisis yaitu : 1. Sub DAS citarum (Sungai Citarum). 2. Cilamaya (Sungai Cilamaya). 3. Sub DAS Cibeet (Sungai Cigentis). Sub DAS citarum dan sub DAD Cibeet kondisinya kekurangan sedangkan DAS cilamaya kondisi airnya melebihi dari standar perhitungan.
7. Petani harus jadi subjek pembangunan. Petani ditempatkan pada pusat sistem usahatani, sehingga dia dianggap sebagai subjek bukan sebagai objek pembangunan. Pendidikan pertanian membantu petani belajar mengorganisasi diri mereka sendiri dan masyarakat di sekitarnya. Mengumpulkan data dilahan mereka sendiri. Menelaah informasi ini dan membuat keputusan yang rasional berdasarkan data yang mereka temukan sendiri.
8. Dalam rangka perlindungan dan pengendalian lahan pertanian secara menyeluruh harus ada upaya pengendalian kegiatan konversi lahan dengan instrument pengendalian konservasi lahan
9. Perlu dipertimbangkan untuk pencetakan lahan sawah baru di Jawa Barat bagian selatan.

## 6.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis terlihat upaya - upaya mempertahankan kabupaten karawang sebagai lumbung padi nasional yang harus dilakukan untuk tetap mempertahankan kabupaten karawang sebagai lumbung padi nasional. Antara lain

1. Proteksi lahan sawah eksisting

Keberadaan lahan sawah di kabupaten karawang perlu dipertahankan. Terkait alih fungsi lahan sawah perlu segera di ada kebijakan uu lahan abadi

untuk mengatur tata cara alih fungsi lahan dan menetapkan lahan mana saja yang tidak boleh dialih fungsikan.

Dengan luas lahan eksisting sebesar 93.800 Ha Kabupaten Karawang belum bisa mencapai target. Kawasan perkotaan perlu proteksi yang sangat kuat terhadap lahan – lahan sawah yang ada supaya tidak terjadi nya alih fungsi dari lahan sawah ke lahan terbangun. Kawasan perkotaan akan mempunyai pengaruh ke wilayah sekitarnya Yang menyebabkan adanya pergeseran perubahan penggunaan lahan ke daerah potensial yang akan terjadinya peningkatan permintaan lahan.

Pengendalian konversi lahan pertanian terutama sawah beririgasi teknis harus benar-benar terintegrasi dengan rencana pengembangan ruang kota pada khususnya dan rencana tata ruang wilayah.

Peningkatan kualitas data dan informasi termasuk peta geografis sebagai basis perencanaan pembangunan serta sebagai bagian dari transparansi untuk meningkatkan peran serta masyarakat dalam perencanaan maupun pelaksanaan pembangunan. Seharusnya ada lembaga yang menangani pusat informasi data yang berkualitas.

## 2. Meningkatkan produksi padi

Peningkatan IP secara maksimal juga akan meningkatkan nilai produksi padi di Kabupaten Karawang. Peningkatan IP juga harus diiringi dengan kondisi kebutuhan air tanaman padi, artinya perlu ada pembenahan terkait aliran sungai dan jaringan irigasi. Upaya yang harus dilakukan antara lain :

- o Sub DAS citarum hilir harus ada perbaikan / rehabilitasi jaringan irigasi, normalisasi sungai citarum (tarum utara dan barat) pembangunan / rehabilitasi situ / waduk.
- o Sub DAS cibeet (sungai cigentis) harus ada rehabilitasi / pembuatan Irigasi.
- o DAS Cilamaya perlu ada pembangunan bendungan atau situ / waduk / DAM.

## 3. Penambahan luas lahan sawah

Upaya penambahan luas lahan adalah untuk mencapai target gabah 1,5 juta ton secara jangka panjang. Daerah DAS cilamaya bisa menjadi rujukan untuk penambahan luas lahan sawah, dalam konteks Jawa barat

sebagai daerah pertanian bisa dipikirkan untuk pencetakan lahan sawah di Jawa Barat bagian selatan.

#### 4. Orientasi pembangunan pertanian

Alih fungsi lahan pertanian pastinya akan sering terjadi di karenakan belum disahkannya UU tentang lahan abadi yang mengatur tentang alih fungsi lahan pertanian, sehingga lahan-lahan yang mempunyai nilai tinggi akan banyak dialih fungsi apalagi kalau kaitannya lahan di Kabupaten Karawang sebagai daerah pertanian untuk itu perlu segera disahkannya UU tentang lahan pertanian supaya Kabupaten Karawang tetap menjadi lumbung padi nasional dan mewujudkan kedaulatan pangan nasional.

Arah pembangunan harus dirubah terkait petani, Petani bukan lagi sebagai objek tetapi harus sebagai subjek artinya perlu juga ada insentif bagi petani untuk meningkatkan kesejahteraan para petani supaya petani bisa menjaga lahan sawahnya untuk tidak dijual atau dialih fungsikan

Orientasi pembangunan harus kepada pembangunan pertanian dan petani jangan jadi objek tetapi harus jadi subjek. Petani harus diposisikan sebagai subjek, bukan objek atau hanya diperlakukan sebagai komponen mesin produksi. Petani perlu diberi insentif agar termotivasi untuk meningkatkan produksi pangan. Bentuk insentif yang paling efektif ialah peningkatan kesejahteraannya. melalui pembangunan sektor pertanian tentunya adalah petani.

UU Pangan 2012, selain tetap menjadi landasan dalam mewujudkan ketahanan pangan, juga merupakan dasar untuk membangun kemandirian pangan dan menjamin kedaulatan pangan. Kedaulatan pangan merupakan hak negara dan bangsa yang secara mandiri menentukan kebijakan pangan yang menjamin hak atas pangan bagi rakyat (sebagai konsumen pangan) dan yang memberikan hak bagi masyarakat (sebagai produsen, yakni petani) untuk menentukan sistem pangan yang sesuai dengan potensi sumber daya lokal. Kesejahteraan petani, harus diakui, merupakan prasyarat yang mutlak dan perlu dipenuhi untuk dapat mewujudkan ketahanan, kemandirian, dan kedaulatan pangan.

#### 5. Instrumen Pengendalian

Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, Pemerintah Kabupaten/Kota sesuai dengan peran dan fungsinya harus memberikan Instrumen Pengendalian konservasi lahan berupa insentif dan disentif. baik itu berupa

subsidi input (subsidi benih, pupuk dan lain-lain) maupun subsidi output, subsidi berbasis output subsidi berbasis output dasarnya adalah jaminan bahwa hasil panen dibeli oleh pemerintah dengan harga yang menguntungkan petani. Selanjutnya, hasil panen tersebut dijual pemerintah dengan harga yang terjangkau konsumen

6. Sosialisasi diversifikasi Pangan.

Diversifikasi pangan yang di artikan makan tidak terpusat pada beras sehingga kebutuhan pangan tidak terlalu bergantung pada beras. Diversifikasi pangan menjadi salah satu pilar utama dalam mewujudkan ketahanan pangan. Diversifikasi konsumsi pangan tidak hanya sebagai upaya mengurangi ketergantungan pada beras tetapi juga upaya peningkatan perbaikan gizi untuk mendapatkan manusia yang berkualitas dan mampu berdaya saing dalam percaturan globalisasi.